

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV DI MI MA'ARIF
03 GENTASARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh: INDAH AFI DEWI
NIM. 1323305096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Afi Dewi
NIM : 1323305096
Jenjang : S-I
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV
di MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Indah Afi Dewi
NIM.1323305096



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

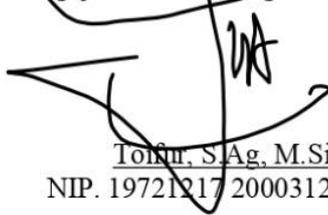
Skripsi Berjudul :

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS KELAS IV DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Yang disusun oleh : Indah Afi Dewi. NIM: 1323305096, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 21
Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

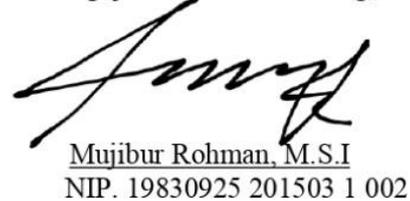
IAIN PURWOKERTO

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,



Tohir, S.Ag, M.Si
NIP. 19721217 2000312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Afi Dewi
NIM : 1323305096
Semester : XV (lima belas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran
2019/2020**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

~~Pembimbing~~

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS IV DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Indah Afi Dewi
NIM 1323305096

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada bidang kebahasaan yaitu bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020. Tiga hal pokok penting yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik .

Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan siswa kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari dan aktivitas yang diamati. Sedangkan Objek data pada penelitian ini adalah strategi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga aspek dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi Kognitif berupa evaluasi subjektif, evaluasi objektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Evaluasi afektif digunakan untuk mengukur sikap peserta didik yang mencakup kepribadian, tanggung jawab, percaya diri, kompetitif, kesehatan jasmani dan rohani. Evaluasi psikomotorik dilakukan untuk mengukur ketrampilan ketrampilan pelafalan bacaan atau ejaan kosa kata dengan baik dan benar serta dalam merespon instruksi sangat sederhana secara verbal. Hasil dari ketiga jenis Evaluasi baik kognitif, psikomotorik dan afektif pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari telah mencapai nilai atau standar dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Inggris, MI Ma'arif 03 Gentasari.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu) atau kesukaran itu (ada kelapangan) yakni kemudahan.(5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kelapangan).(6)

Q.S Al-Insyirah

*“Kun kitaaban mufiidan bila ‘unwaan, wa laa takun ‘unwaan bila kitaaban”
Jadilah buku yang bermanfaat meskipun tak berjudul, tapi jangan jadi judul tanpa sebuah buku.
(Pepatah Arab)*

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu (Bapak Sangidin dan Ibu Markhumah)
2. Keluarga besarku kaka dan adik-adikku serta keponakanku yang memberi semangat.
3. Saudara-saudaraku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberi motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2013.
5. Almamaterku IAIN Purwokerto

Semoga semua doa, dan motivasinya dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MI Ma’arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

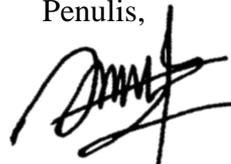
1. Dr. KH. A. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Toifur, S.Ag., M.Si, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ketelitian sehingga skripsi penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
5. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd dosen Pembimbing Akademik.
6. Markhumah S.Pd. I., Kepala MI Ma’arif 03 Gentasari, yang telah memberikan izin serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, S.Pd. I selaku guru Mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MI Ma’arif 03 Gentasari, atas bantuannya dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dewan Guru dan Staf Karyawan MI Ma’arif 03 Gentasari, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Peserta didik kelas IV MI Ma’arif 03 Gentasari.

10. Bapak/Ibu dan saudara-saudara yang telah membantu dan memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan laporan ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka, penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 29 Desember 2020

Penulis,



Indah Afi Dewi

NIM. 1323305096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus kajian	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Evaluasi	12
1. Definisi Evaluasi	12
2. Fungsi Evaluasi	13
3. Tujuan Evaluasi	15
4. Subjek dan Objek Evaluasi	18
5. Prinsip-Prinsip Evaluasi	19
6. Bentuk dan Teknik Evaluasi	20
7. Langkah-langkah Teknik Evaluasi	28
8. Langkah-langkah Menyusun Instrumen Evaluasi	30
B. Kajian Tentang Pembelajaran	32

1. Definisi Pembelajaran	32
2. Konsep Pembelajaran.....	32
3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	34
C. Kajian Tentang Bahasa Inggris	37
D. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris	39
1. Definisi Mata Pelajaran Bahasa Inggris	39
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	40
3. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris.....	40
4. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)	44
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Ma'arif 03 Gentasari	51
1. Gambaran Umum MI Ma'arif 03 Gentasari.....	51
2. Visi dan Misi Madrasah	52
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	53
4. Keadaan Siswa	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
B. Sajian Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris	56
1. Evaluasi Kognitif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari.....	56
2. Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari.....	61
3. Evaluasi Psikomotorik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari.....	64
C. Analisis Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris	67
1. Analisis Evaluasi Kognitif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris	

MI Ma'arif 03 Gentasari.....	68
2. Analisis Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI ma'arif 03 Gentasari	70
3. Analisis Evaluasi Psikomotorik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari	71
4. Analisis Kendala Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa	49
Tabel 2 Sarana MI Ma'arif 03 Gentasari	50
Tabel 3 Prsarana MI Ma'arif 03 Gentasari	51
Tabel 4 Daftar Nilai Aspek Kognitif.....	55
Tabel 5 Daftar Nilai Aspek Afektif.....	58
Tabel 6 Daftar Nilai Aspek Psikomotorik.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Instrumen Observasi
- Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 Soal evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Silabus
- Lampiran 9 RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik merupakan peristiwa yang istimewa dan unik. Dikatakan istimewa karena dengan pendidikan itulah manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, dan diarahkan serta dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik. Dikatakan unik karena mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri khas itu terutama ditandai dengan adanya sejumlah kandungan pokok yang terdapat pada kegiatan pendidikan, yaitu adanya peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan, yang ketiganya terintegrasi melalui proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kondisi yang disebut situasi pendidikan.¹

Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, cerdas, kreatif.

Kesesuaian hasil pekerjaan dengan rencana menunjukkan keberhasilan pembuatan pekerjaan itu. Hal itu dilakukan melalui alat ukur dan alat penilaian tertentu sebagai patokannya. Tercapai tidaknya tujuan Nasional dibuktikan oleh hasil pendidikan dan penilaian. Alat ukurnya yaitu Evaluasi antara perbandingan rencana tujuan dengan hasil akhir. Alat evaluasi yang utama

¹ Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan*, (Padang: UNP Press, 2009), hlm 55.

dalam pendidikan adalah tes, baik lisan maupun tertulis dengan berbagai jenis bentuknya.²

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional itu diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada anak didik dalam tingkat satuan pendidikan.³ Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering lebih dikenal dengan pengajaran di mana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar, bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja tetapi mempunyai misi/tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk dicapainya sehingga dalam usaha mencapai tujuan yang dilakukan apakah sudah sesuai/searah.⁴

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Melalui evaluasi maka akan diperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bidang tertentu.⁵ Dalam hal ini adalah bidang kebahasaan yaitu bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Disamping itu Bahasa Inggris juga merupakan bahasa internasional yang digunakan di seluruh negara dalam berbagai bidang, misalnya perekonomian, hubungan bilateral antar negara maupun teknologi.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini Bahasa Inggris di ajarkan di seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai

² Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*.(Bandung: C.V Sinar Baru,1987), hlm 28.

³ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 1.

⁵ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm 273.

perkuliahan. Posisi bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar semakin kuat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang mewajibkan adanya muatan lokal pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang diberikan di sekolah dasar. Oleh sebab itu evaluasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar sangatlah diperlukan.

Seperti yang kita ketahui mata pelajaran bahasa inggris bukanlah merupakan pelajaran yang mudah dan bahasa asing pertama yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Disamping itu mata pelajaran bahasa inggris perlu dipelajari oleh siswa MI Ma'arif 03 Gentasari sebagai dasar pendidikan pada kelas IV supaya saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan dasar tentang bahasa inggris

MI Ma'arif 03 Gentasari merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Jl. Masjid Baiturrahman Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Madrasah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terkenal maju dan berprestasi di lihat dari jumlah siswa yang meningkat dari tahun ke tahun serta mempunyai fasilitas yang bagus dan prestasi yang membanggakan. Di MI Ma'arif 03 Gentasari mata pelajaran Bahasa Inggris di ajarkan mulai dari kelas IV sampai kelas VI.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, S.Pd.I. selaku guru Mata pelajaran Kelas IV pada tanggal 1 Oktober - 14 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran bahasa asing yang hampir semua siswa di MI Ma'arif 03 Gentasari kurang dalam menguasai bahasa tersebut. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris adalah memperkenalkan bahasa inggris lebih awal di lembaga pendidikan formal yakni mulai dari sekolah dasar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik khususnya di MI Ma'arif 03 Gentasari. Maka dari itu setelah dilakukannya evaluasi hal yang tak diduga menunjukkan bahwa perubahan

nilai belajar yang signifikan. Hasil penilaian pun memuaskan, dengan tercapainya KKM oleh peserta didik. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan bagaimana yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif 03 Gentasari, bentuk evaluasi seperti apakah sehingga bisa meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa.⁶

Sistem evaluasi hasil belajar dalam prakteknya akan berubah atau tetap bergantung kepada kedudukan kurikulumnya. Perubahan kurikulum yang sedang berlaku akan membawa pengaruh langsung kepada sistem evaluasi.

Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir catur wulan, semester akhir tahun pelajaran, atau pada akhir jenjang tingkat pendidikan, berupa ujian penghabisan atau evaluasi belajar tahap akhir.⁷

Evaluasi pada akhir studi pada suatu jenjang tingkat pendidikan tertentu dimaksudkan sebagai tanda berakhirnya studi. Dalam hal ini di MI Ma'arif 03 Gentasari pada mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan evaluasi kognitif, berupa evaluasi formatif, sumatif, subjektif, dan objektif. Evaluasi afektif yaitu untuk mengukur kemampuan yang mencakup kepribadian, kejujuran, akhlakul karimah, tanggung jawab, disiplin, kompetitif, percaya diri, dan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Evaluasi psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa perbuatan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis ketrampilan tertentu.⁸

Evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalanya program pembelajaran sehingga lebih efektif. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diperoleh informasi tentang dampak dari berbagai aspek program terhadap siswa, dan teridentifikasi pula berbagai faktor yang perlu diperhatikan atau perlu penyempurnaan.

Dalam melakukan evaluasi, evaluator harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Harus ada kejelasan apa yang akan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sarifah, S.Pd.I. pada tanggal 28 November 2016.

⁷ Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*,

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sarifah, S.Pd.I. pada tanggal 28 November 2016.

dievaluasi yang menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi.⁹

Mengingat bahwa tujuan instruksional merupakan landasan bagi semua proses belajar mengajar, maka tujuan itu selalu harus ditentukan dan dirumuskan secara cermat. Evaluasi suatu program pengajaran dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁰

Bahwa tujuan evaluasi ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid-murid dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan bagi guru-guru atau supervisor untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang dipergunakan.¹¹

B. Fokus Kajian

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.¹² Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.¹³

Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 5.

¹⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm 375.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya CV Bandung, Edisi Keenam 1986), hlm 3.

¹² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 220.10

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991), hal. 311

kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa “Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment. evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai. Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.¹⁵

Brown (1994: 89) mengatakan pembelajaran sering dianggap sebagai terjemahan dari istilah “instructional” adalah proses interaksi pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dijelaskan oleh Gagne dan Briggs dalam Brown, sebagai upaya orang yang tujuannya membantu orang belajar. Oleh karena itu ada lima asumsi yang mendukung pembelajaran, yaitu: pembelajaran mesti direncanakan agar memperlancar belajar peserta didik, baik fase pendek maupun fase jangka panjang dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, perencanaan pembelajaran hendaknya tidak asal-asalan dan tidak semata-mata menyediakan lingkungan asuh saja, usaha pembelajaran mesti dirancang dengan rancangan sistem dan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar.¹⁶

¹⁴ Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan* (PP RI No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.4

¹⁵ Fajri chairawati, “Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas International Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry” *Jurnal Al-Bayan* / Vol. 20 No. 29, Januari – Juni 2014, hlm 19

¹⁶ Iriany Kesuma Wijaya, " *Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*", *Jurnal Penelitian Etnografi*, Hlm 121

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁷

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk membuat keputusan tentang kemampuan siswa tersebut.¹⁸

Jadi evaluasi pembelajaran menurut penulis merupakan proses menentukan hasil nilai akhir dari peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program pembelajaran agar dapat digunakan sebagai dasar menentukan kualitas nilai dari hasil kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan keputusan maupun menyusun program selanjutnya.

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Salah satu bidang yang dituntut untuk meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan arus informasi dalam zaman globalisasi ini adalah bidang bahasa. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang sedang dominan dalam pergaulan internasional merupakan satu kualitas individu yang dibutuhkan. Penguasaan bahasa Inggris merupakan satu akses untuk meraih keberhasilan dalam berbagai bidang.

Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan meningkatkan ketrampilan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 61

¹⁸ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 21-22

berbahasa, berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kecakapan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat.¹⁹

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan juga untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat mempelajari bahasa Inggris dengan baik diperlukan pengetahuan akan karakteristik dari bahasa Inggris itu sendiri. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Karakteristik inilah yang membedakan antara satu mata pelajaran yang lain. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang lain ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan *writing, reading, listening, dan speaking*.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang keberadaannya digunakan sebagai alat komunikasi internasional baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal MI Ma'arif 03 Gentasari.

Dengan demikian mata pelajaran bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

3. Peserta didik MI Ma'arif 03 Gentasari

Peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik baik putra maupun putri yang bersekolah di MI Ma'arif 03 Gentasari, lebih khususnya kelas IV. Dikarenakan pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 baru dimulai pada kelas tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari ini berdiri pada tahun 1960

¹⁹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 4.

oleh masyarakat Gunungngka Gentasari yang diprakarsai oleh K. Chumari. Awalnya Madrasah ini bernama MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatut Thullab) yang berada di Jln. Masjid Baiturrahman Gunungngka Gentasari Rt 11 Rw 05. Dalam perjalanan sejarah MI Ma'arif 03 Gentasari ini awalnya dipimpin oleh Bapak K. Chumari (1961), Bapak Misro Mustofa, Bapak Chadik (1978-1983), Bapak Chaeri (1983-1986), Bapak H. A. Tholib (1986-2010), Ibnu Tamyiz (2010-2019), dan Markhumah, S.Pd. I mulai tanggal 23 Oktober 2019- sekarang.

Yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari dalam penelitian ini adalah penerapan evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru kelas IV dalam menyampaikan pelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan permasalahan yang diteliti adalah *“Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari tahun pelajaran 2019/2020.”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.
- b. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.
- c. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta menjadi tambahan bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap skripsi terdahulu, ada beberapa skripsi penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Skripsi saudara Ambar Son Asih Wulandari yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam skripsi tersebut meneliti tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam merealisasikan model evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013.

Skripsi saudara Istiqomah yang berjudul "Evaluasi Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto". Skripsi ini lebih menekankan pada evaluasi khusus pada ranah psikomotorik mata pelajaran Fiqih, yang meliputi tahap pelaksanaan dan pengolahan hasil evaluasi ranah psikomotorik.

Skripsi saudara Yuliani yang berjudul "Aplikasi Evaluasi Mata Pelajaran Agama Islam Berdasarkan KBK di SD Negeri 2 Karanganyar". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dan penerapannya meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta

bagaimana cara penskoran dalam evaluasi mata pelajaran PAI yang berdasarkan kurikulum KBK.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian yaitu konsep evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris dan pelaksanaannya pada anak sekolah dasar yang meliputi pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, subjek dan objek evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, bentuk dan teknik evaluasi, langkah-langkah teknik evaluasi, langkah-langkah menyusun instrumen evaluasi, pengertian pembelajaran, konsep pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran, pengertian mata pelajaran bahasa Inggris, bab pembelajaran bahasa Inggris, metode pembelajaran bahasa Inggris, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan proses implementasi evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris melalui profil sekolah MI Ma'arif 03 Gentasari, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Evaluasi

1. Definisi Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁰

Sudjana (1989: 3), menyatakan bahwa: Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment.²¹

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program

²⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 49-50.

²¹ Nelfia Adi, *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, Hlm 323

²² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 1.

untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.²³

2. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui penguasaan bahan materi dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid secara individual, dan untuk memantau kelemahan dan kekuatannya, serta untuk menentukan bidang-bidang yang harus diperbaiki atau diubah. Evaluasi dapat juga dijadikan dasar bagi perubahan dan penyempurnaan kurikulum untuk disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan. Dengan demikian dapat menjangkau kebutuhan murid baik secara individual maupun kelompok, yang selaras dengan tingkat kematangannya.

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi yang bervariasi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu. Taraf kesiapan murid untuk menerima pendidikan akan membawa pengaruh kepada hasil yang hendak dicapai. Murid yang belum siap menerima pelajaran tidak akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sudah bersesuaian dengan hasil yang diharapkan. Jika belum, maka harus dicari penyebab yang menghambatnya, kemudian dicari solusi (jalan keluar) untuk mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran oleh murid. Jika sebagian besar murid telah mencapai nilai yang cukup, berarti murid tersebut telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan, dan siap menerima pelajaran yang baru. Demikian sebaliknya, jika sebagian besar murid belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan, guru harus

²³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 6-7.

mengulanginya.

- d. Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jabatan yang cocok bagi murid. Hasil evaluasi akan menunjukkan potensi yang dimiliki murid. Potensi ini mengisyaratkan jurusan atau bidang apa yang paling cocok untuk murid dikemudian hari sebagai lapangan hidupnya.
- e. Sebagai bahan informasi tentang seorang murid apakah ia dapat naik atau tinggal kelas.
- f. Sebagai pembandingan yang dicapai anak, apakah prestasi itu sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum. Bagi prestasi kecakapan yang lebih rendah dari kapasitas harus dicari faktor penyebabnya. Selanjutnya diadakan perbaikan (*remedial*) agar anak dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan kapasitas.
- g. Menafsirkan seorang murid apakah ia bisa terjun ke masyarakat ataukah harus melanjutkan belajarnya. Anak yang mencapai hasil evaluasi baik dianggap matang dan dewasa untuk terjun ke masyarakat atau untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- h. Mengadakan seleksi calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan. Hasil evaluasi, seleksi akan menunjukkan calon mana yang memenuhi syarat untuk mengisi jenis jabatan atau pendidikan tertentu.
- i. Mengetahui taraf efisiensi metode mengajar yang dipergunakan di kelas. Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, kita menggunakan metode yang baik dalam arti sesuai dengan keadaan. Metode yang tepat akan memberikan hasil evaluasi yang baik.²⁴

Maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi dari evaluasi yang hendak dibuat untuk para siswa.

²⁴ Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm 6-8.

3. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid. Tujuan dan kegunaan evaluasi dapat dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perseorangan, kelompok, maupun lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Ada beberapa tujuan evaluasi, diantaranya:

- a. Menilai Ketercapaian (attainment) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai. Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya disesuaikan dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan, jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- c. Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap seorang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas, keluarga yang pecah, dan keluarga yang memiliki ketrampilan khusus. Hal yang penting diketahui oleh guru adalah ada asumsi hasil akhirnya mengarah pada suatu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka. Pengalaman tersebut kemudian digunakan sebagai awal dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi pretes pada siswa. Cara yang sering dilakukan guru adalah

menggunakan angket dan ceklis. Berangkat dari perbedaan pengalaman yang objektive dan realistis dapat dikembangkan guna memotivasi minat belajar siswa. Oleh karena itu, kebutuhan siswa perlu diperhatikan di samping juga kekuatan, kelemahan, dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas dasar apa yang telah mereka miliki dan mereka butuhkan.

- d. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit para guru yang mengetahui teknik motivasi. Tujuan evaluasi yang realistis, yang mampu memotivasi belajar para siswa dapat diturunkan dari evaluasi. Dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes sampai ke postes, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara kontinu.
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar. Proses yang berkaitan dengan informasi pribadi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner, atau alat ranting untuk membantu membuat keputusan.
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Beberapa guru sering mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar dengan mudah menurut kepentingan mereka, sedangkan untuk melakukan perubahan kurikulum perlu pertimbangan yang luas. Perubahan itu akan tepat, jika perubahan kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi dengan skop yang lebih luas.²⁵

Sedangkan menurut Chabib Thoha (1991: 10) secara sederhana tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru:

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, ... hlm 9-10.

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
 - 2) Untuk mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
 - 3) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar (PMB).
 - 4) Untuk memperbaiki PMB dan menentukan kelulusan peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik:
- 1) Untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajar.
 - 2) Untuk memperbaiki cara belajar.
 - 3) Untuk menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Bagi Sekolah:
- 1) Untuk mengukur mutu hasil pendidikan.
 - 2) Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
 - 3) Untuk membuat keputusan pada peserta didik.
 - 4) Untuk mengadakan perbaikan kurikulum.
- d. Bagi Orang Tua Peserta Didik:
- 1) Untuk mengetahui hasil belajar anaknya.
 - 2) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya dalam usaha belajar.
 - 3) Mengarahkan pemilihan jurusan/ jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.
- e. Bagi Masyarakat dan Pemakai Jasa Pendidikan:
- 1) Untuk mengetahui kemajuan sekolah.
 - 2) Untuk ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
 - 3) Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha membantu lembaga pendidikan.²⁶

Evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah

²⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hlm 58-59.

dilaksanakannya. Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Pertama, untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
 - b. Kedua, untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
 - c. Ketiga, untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
 - d. Keempat, sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar dan program remedial bagi para siswa.²⁷
4. Subjek dan Objek Evaluasi

a. Subjek Evaluasi

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Misalnya, untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka sebagai subjek evaluasi adalah guru.

b. Objek Evaluasi

Objek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Apapun yang ditentukan oleh evaluator atau penilai untuk dievaluasi, itulah yang disebut dengan objek evaluasi.²⁸

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan 2009), hlm 211-212.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 29-30.

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Secara teoritis untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, menurut Arifin (2012: 29-30), perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut.

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran adalah suatu proses yang kontinu. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari dimensi produk, tetapi juga dimensi proses, bahkan dari dimensi input.

b. Komprehensif

Komprehensif merupakan evaluasi terhadap suatu objek dengan mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik harus dievaluasi, baik menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi harus berlaku adil tanpa pilih kasih dan dilakukan dengan cara semua peserta didik harus diperlakukan sama, bertindak secara objektif atau apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik, perasaan, keinginan, dan prasangka negatif yang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan bagi yang menyusun alat evaluasi ataupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Selain itu, harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Dalam tataran praktis, penilaian hasil belajar menurut Arifin (2012: 53) perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- 1) Penilaian hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang harus dinilai, materi yang akan dinilai, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk memperoleh hasil yang objektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat (instrumen), baik yang berbentuk tes maupun non tes.
- 4) Pemilihan alat penilaian harus sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas peserta didik, seperti tes tertulis esai, tes kinerja, hasil karya peserta didik, proyek, dan portofolio.
- 6) Objek penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai.
- 7) Penilaian harus mengacu pada prinsip diferensiasi, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan hal-hal yang diketahui, yang dipahami, dan yang dapat dilakukan.
- 8) Penilaian tidak bersifat diskriminatif. Artinya guru harus bersikap adil dan jujur kepada semua peserta didik, serta bertanggung jawab kepada semua pihak.
- 9) Penilaian harus diikuti dengan tindak lanjut.
- 10) Penilaian harus berorientasi pada kecakapan hidup dan bersifat mendidik.²⁹

6. Bentuk dan Teknik Evaluasi

a. Bentuk-Bentuk Evaluasi

²⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, ... hlm 37-40.

1) Evaluasi Diagnostik

Merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.

2) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif disamakan dengan ulangan harian.

3) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.³⁰

b. Teknik Evaluasi

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan nontes. Tes terdiri atas berbagai bentuk, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan biasanya terdiri atas dua bentuk, yaitu tes esai dan tes objektif, sedangkan tes objektif terdiri atas empat bentuk, diantaranya benar-salah, pilihan berganda, menjodohkan, dan melengkapi. Selanjutnya nontes terdiri atas berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, skala sikap, check list, dan rating scale.

Menurut Sudjana (2008: 35), tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Tes Lisan (Oral Test)

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengetahui taraf peserta didik.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 ...*, hlm 48-53.

2) Tes Tertulis (*Written Test*)

Merupakan suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis dapat dibedakan menjadi tes esai atau uraian dan tes objektif.

(a) Tes Uraian

Tes uraian merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini siswa dituntut untuk mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan. Tes uraian layaknya tes yang lain, memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri.

Adapun keunggulan dalam penggunaan tes uraian adalah sebagai berikut.

- (1) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
- (2) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.
- (3) Dapat melatih kemampuan berfikir teratur atau penalaran.
- (4) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah.
- (5) Mudah membuat soalnya sehingga guru dapat secara langsung melihat proses berfikir siswa.

Adapun kelemahan penggunaan tes uraian adalah sebagai berikut.

- (1) Sampel tes sangat terbatas, karena tidak dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
- (2) Sifatnya sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam meringkasnya.
- (3) Tes ini biasanya kurang reliabel, mengungkapkan aspek yang terbatas, pemeriksaannya memerlukan waktu yang lama

sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif banyak.

(b) Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan siswa pada tingkatan batas tertentu. Ruang lingkupnya cenderung luas. Tes ini terdiri atas beberapa bentuk soal, meliputi jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

(1) Bentuk Soal Jawaban Singkat

Merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, dan simbol yang jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Melihat katakarakteristik soal jawaban singkat tersebut, maka keunggulan bentuk soal ini adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun soal relatif mudah.
- (b) Kecil kemungkinan siswa memberi jawaban dengan cara menebak.
- (c) Menuntut siswa untuk dapat menjawab dengan singkat dan tepat.
- (d) Hasil penilaiannya cukup objektif.

Adapun kelemahan yang dimiliki soal jawaban singkat adalah sebagai berikut.

- (a) Kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi.
- (b) Memerlukan waktu yang agak lama untuk mengevaluasi meskipun tidak selama bentuk uraian.
- (c) Menyulitkan pemeriksaan, apabila jawaban siswa membingungkan pemeriksa.

(2) Bentuk Soal Benar Salah (True-False)

Merupakan bentuk tes yang sol-soalnya berupa pertanyaan. Sebagian pertanyaan merupakan pertanyaan yang benar dan sebagian lagi merupakan pertanyaan yang salah.

Adapun keunggulan dari bentuk soal ini adalah sebagai berikut.

- (a) Pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat dan objektif, dan
- (b) Soal dapat disusun dengan mudah.

Adapun kelemahan dari bentuk soal ini adalah sebagai berikut.

- (a) Kemungkinan menebak dengan benar jawaban setiap soal 50%.
- (b) Kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi karena hanya menuntut daya ingat dan pengenalan kembali.
- (c) Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan (benar-salah).

(3) Bentuk Soal Menjodohkan

Bentuk menjodohkan sebenarnya masih merupakan pilihan ganda. Perbedaannya adalah pilihan ganda terdiri atas stem dan option, kemudian testee tinggal memilih salah satu option yang diberikan. Sedangkan menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya disusun pada dua kolom yang berbeda. Jumlah alternatif jawaban harus dibuat lebih banyak dari jumlah soal untuk mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan menebak.

Adapun keunggulan bentuk soal menjodohkan adalah sebagai berikut.

- (a) Penilaian dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.
- (b) Tepat digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi.
- (c) Dapat mengukur pokok bahasan yang luas.

Terlepas dari hal itu bentuk soal menjodohkan juga memiliki kelemahan adalah sebagai berikut.

- (a) Hanya dapat mengukur hal-hal yang berdasarkan fakta dan hafalan.
- (b) Sukar untuk menentukan pokok bahasan yang mengukur hal-hal berhubungan.

(4) Bentuk Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar dan tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri dari Stem (pertanyaan), option (pilihan atau alternatif jawaban), kunci (jawaban yang benar dan tepat), dan distractor (jawaban pengecoh).

Adapun keunggulan soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

- (a) Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- (b) Jawaban dapat dikoreksi (dievaluasi) dengan mudah dan cepat melalui kunci jawaban.
- (c) Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilainya lebih bersifat objektif.

Terlepas dari keunggulan bentuk pilihan ganda memiliki kelemahan sebagai berikut.

- (a) Kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban sangat besar.
- (b) Daya nalar siswa kurang.
- (c) Proses berfikir siswa tidak dapat dilihat secara nyata.
- (d) Cenderung menyusun soal lebih sulit dan lama.

(5) Tes Tindakan atau Perbuatan (*Performance Test*)

Tes perbuatan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Peserta didik bertindak dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.³¹

Bahwa dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar, kita harus menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil-hasil pelajaran bersifat aneka ragam. Hasil pelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, ketrampilan, dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan tes. Ketrampilan dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya:

(a) Observasi

Merupakan suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

³¹ Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 60-64.

(b) Wawancara

Merupakan suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab.

a. Skala Sikap

Merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang maupun berupa objek tertentu.

b. Check List

Suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

c. Angket

Termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatatkan data atau informasi, sikap.³²

7. Langkah-langkah Teknik Evaluasi

Pada umumnya langkah-langkah teknik evaluasi meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pendahuluan (langkah-langkah)

Prinsip-prinsip umum dalam konstruksi test pada jangka waktu tertentu dan pada kelas tertentu dapat disingkat dalam empat langkah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Persiapan (preparing)
- 3) Percobaan (try-out), dan
- 4) Penilaian (evaluation)

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 49-62.

b. Perencanaan

Terlebih dahulu harus ditentukan tujuan apa yang hendak dicapai dan masalah apa yang harus diselesaikan. Menurut Taksonomi B. Bloom tujuan pengajaran yang hendak dicapai adalah bidang pengenalan, bidang perasaan, bidang psikomotorik.

Dalam bidang pengenalan diantaranya pengetahuan, pengertian, terapan (aplikasi), analisa, sintesa, dan evaluasi.

Dalam bidang perasaan diantaranya minat, sikap (attitude), norma, penghargaan, dan penyesuaian (adjustments).

Dalam bidang psikomotor diantaranya meliputi berbagai macam skill, ketrampilan, kecekatan.

c. Persiapan

Untuk melakukan teknik persiapan sangat dibutuhkan beberapa item yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Item-item (soal) ditulis sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Suatu tes dapat terdiri lebih dari satu kelompok, yang disusun secara teratur.
- 3) Membuat persediaan item-item lebih dari yang diperlukan.
- 4) Dilakukan penilaian item-item tersebut secara kritis.
- 5) Item-item disusun menurut taraf kesukarannya, paling mudah, lalu mudah, dan sukar.
- 6) Petunjuk harus singkat, tegas, dan jelas.
- 7) Teliti sekali lagi (dicek ulang) untuk memungkinkan membuat ralat.

d. Pecobaan (Try-Out)

Setelah bahan tes selesai disipakan, maka tes itu dicobakan kepada siswa. Hasilnya dipergunakan untuk mengadakan evaluasi tes tersebut. Setelah dievaluasikan, perlu diadakan perbaikan, dan dicobakan kembali.

e. Penilaian

Penilaian tes dilakukan dengan mengadakan analisa item, menghitung validitas dan reliabilitas dari tes yang telah dilakukan.³³

8. Langkah-langkah Menyusun Instrumen Evaluasi

Dalam penyusunan tes hasil belajar ada beberapa langkah yang harus ditempuh sebagai berikut.

a. Menyusun Lay-Out

Suatu tes hasil belajar baru dapat dikatakan tes yang baik apabila materi yang tercantum dalam item-item tes tersebut merupakan pemilihan yang cukup representatif terhadap materi pelajaran yang diberikan di kelas yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan suatu tes hasil belajar yang cukup representatif terhadap bahan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan mengadakan analisa rasional. Artinya mengadakan analisa berdasarkan fikiran- fikiran yang logis .

Analisa rasional ini kita tuangkan dalam “blue-print” atau “lay-out” tentang pokok-pokok yang akan kita kemukakan dalam tes. Dalam lay-out ini kita cantumkan beberapa hal yang penting adalah sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup (scope) dari pengetahuan yang akan diukur sesuai dengan rencana pelajaran yang telah kita tetapkan dalam kurikulum atau dalam program evaluasi.
- 2) Proporsi jumlah item pada tiap-tiap sub materi yang sesuai.
- 3) Jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur. Salah satu klarifikasi yang sederhana membagi pengetahuan atas tiga jenis yaitu: pengetahuan faktual, pengertian, dan aplikasi.
- 4) Bentuk tipe tes yang akan dipergunakan lebih dari satu bentuk. Misalnya: multiple-choice, essay.

³³ Suryatna Rafi'I, Teknik Evaluasi, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 81-85.

b. Menulis Soal

Setelah kita menyusun lay-out maka langkah selanjutnya adalah menuliskan pertanyaan (item). Untuk menuliskan soal/ item yang baik maka kita harus berpedoman kepada saran-saran penyusunan item untuk tiap-tiap tes. Banyaknya item yang ditulis hendaknya lebih banyak daripada item yang diperlukan, sehingga nantinya bisa dipilih item-item mana yang lebih baik.

c. Menata Soal

Setelah soal-soal yang diperlukan untuk suatu tindakan evaluasi mencukupi maka langkah selanjutnya ialah mengatur soal-soal tersebut. Dalam pengaturan ini kita kelompokkan soal-soal menurut bentuknya. Disamping pengaturan menurut kelompok, soal tersebut hendaknya diatur pula menurut taraf kesukarannya.

d. Menetapkan Skor

Setelah pengaturan soal-soal selesai kita lakukan langkah selanjutnya adalah menetapkan besarnya skor yang diberikan untuk setiap item. Artinya kita tetapkan beberapa skor yang akan diberikan untuk setiap jawaban yang diberikan siswa. Pemberian skor bergantung kepada penting atau tidaknya suatu pertanyaan pemberian skor (bobot skor).

e. Reproduksi Tes

Setelah semua langkah-langkah tersebut di atas dilampai, maka langkah terakhir adalah memproduksi tes-tes tersebut. Reproduksi ini dapat dalam bentuk ketikan, stensilan ataupun cetakan. Jumlah reproduksi kita sesuaikan dengan jumlah kebutuhan.

f. Analisa Empiris Terhadap Suatu Tes Hasil Belajar

Apabila suatu tes telah selesai dilaksanakan, maka hasil yang ditimbulkan oleh tes tersebut kita adakan analisa. Dengan analisa empiris ini dapat diketahui item-item mana yang perlu diubah atau diperbaiki atau dibuang, dan item-item mana yang baik dipergunakan untuk selanjutnya.

Pada umumnya suatu tes hasil belajar baru akan disebut tes yang baik, setelah diadakannya perbaikan (revisi) beberapa kali. Oleh karena itu, maka setiap kali kita mengadakan tes belajar, item-item yang kita gunakan perlu kita analisa lebih lanjut. Dari analisa yang kita lakukan maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari suatu dari suatu item yang kita gunakan. Selanjutnya dari kelemahan- kelemahan tersebut kita perbaiki.³⁴

B. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.³⁵

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur, serta media yang harus dipersiapkan.

³⁴ Wayan Nurkencana, dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 51-57.

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 61-65.

Dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh guru kepada siswa. Ketiga kategori tersebut dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan aplikasi dan konsep informasi, yang merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran.

Meiner (2001: 103) mengungkapkan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur sebagai berikut.

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tujuan dari tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta didik, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar.

b. Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh seorang peserta belajar dengan pelajaran, dan bukan hanya mendengarkan presentasi guru.

c. Latihan (*Practice*)

Tahap latihan ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Tujuan dari tahap latihan adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta ketrampilan baru dengan berbagai cara.

d. Penampilan Hasil (*Performance*)

Tujuan dari tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, serta membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat serta penampilan hasil akan terus meningkat.³⁶

³⁶ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 30-36.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, berikut ini beberapa metode pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi secara lisan, dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan dievaluasi.

Keunggulan Metode Ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak secara bersamaan.
- 2) Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan dengan mudah.
- 3) Pengajar dapat mengendalikan isi, arah, dan kecepatan pembelajaran karena inisiatif terutama terletak padanya.
- 4) Ceramah yang inspiratif dapat menstimulasi siswa untuk belajar lebih lanjut secara mandiri.

Kelemahan Metode Ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Hanya cocok untuk kemampuan kognitif.
- 2) Komunikasi cenderung satu arah.
- 3) Sangat bergantung pada kemampuan komunikasi verbal penyaji.
- 4) Ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan antusias belajar peserta.

b. Metode Tanya Jawab

Materi ajar disampaikan melalui proses tanya jawab antara guru dengan siswa.

Keunggulan Metode Tanya Jawab adalah sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran secara aktif.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Dapat digunakan untuk menguji faktual siswa untuk berbagai tingkat kemampuan.
- 4) Dapat digunakan sebagai alat motivasi yang akan meningkatkan semangat belajar siswa serta ketertarikannya terhadap materi yang diajarkan.
- 5) Dapat digunakan untuk mengarahkan hasil belajar yang akan diharapkan akan dicapai.
- 6) Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

c. Metode Diskusi

Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan masalah atau topik yang akan dibahas dan beberapa aturan dasar dalam diskusi.

Keunggulan Metode Diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
- 2) Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kondusif.

Kelemahan Metode Diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Pembicaraan dalam diskusi bisa keluar dari jalur atau batasan topik yang dibahas.
- 2) Pengajuan pendapat didominasi oleh siswa yang lebih siap, lebih menguasai materi.

- 3) Peserta yang tidak siap dan tidak percaya diri akan pasif dan tidak berpartisipasi.
- 4) Ketika semua peserta diskusi tidak siap atau ada dua pihak yang saling mempertahankan pendapatnya, diskusi akan mengalami kebuntuan dan tidak membuahkan hasil yang diharapkan.

d. Metode Demonstrasi

Metode peraga atau demonstrasi dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran teori maupun praktik. Diartikan sebagai membimbing dengan cara memperlihatkan langkah-langkah atau menguraikan rincian dari suatu proses.

Keunggulan dari Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam pembelajaran teori, peragaan akan memberikan pemahaman yang lebih konkrit tentang bagian suatu obyek atau langkah-langkah suatu proses.
- 2) Dalam pembelajaran praktik, demonstrasi akan menuntun siswa menguasai keterampilan tertentu secara lebih mudah dan sistematis termasuk mengingat.

Kelemahan utama yang sering dialami pengajar dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

- 1) Memerlukan waktu persiapan dan pelaksanaan yang lebih banyak.
- 2) Membutuhkan peralatan yang kadang kala mahal atau tidak dimiliki sekolah.
- 3) Agar efektif, peragaan harus dilakukan secara berulang dan dalam kelompok kecil agar semua siswa mendapat kesempatan untuk memperhatikan atau memainkan peran.

e. Metode Bermain Peran

Merupakan metode yang sangat efektif digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata. Dalam metode ini disusun sebuah skenario pembelajaran berdasarkan pada prosedur operasional atau kegiatan tertentu yang akan diajarkan.

Keunggulan dari metode bermain peran adalah:

- 1) Mampu melatih kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan praktis yang mendekati keadaan yang sebenarnya, sehingga sangat cocok digunakan dalam pelatihan pembekalan petugas atau pekerja.
- 2) Dirancang secara cermat dan mendekati kegiatan yang sebenarnya.
- 3) Jika suasana pembelajaran dilaksanakan secara serius dan mampu menghadirkan suasana yang mendekati keadaan sebenarnya, maka penggunaan metode permainan peran sangat efektif dalam mengajarkan ranah afektif.

Beberapa kelemahan dari penggunaan metode bermain peran adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak semua guru memiliki kompetensi merancang kegiatan simulasi.
- 2) Memerlukan persiapan dan penyiapan yang matang serta membutuhkan banyak waktu serta sumber daya lainnya.
- 3) Terdapat kemungkinan siswa tidak serius dalam memainkan perannya sehingga kegiatan simulasi menjadi ajang saling mencemooh diantara mereka.³⁷

C. Kajian Tentang Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada Abad Pertengahan Awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.³⁸ Bahasa Inggris dituturkan sebagai

³⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm 43-57

³⁸ Mydans, Seth (14-05-2007). "Across cultures, English is the word". *The New York Times* (dalam bahasa Inggris). <https://www.nytimes.com/2007/05/14/world/asia/14iht-14englede.5705671.html> Diakses tanggal 04-01-2021.

bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara, termasuk Britania Raya, Irlandia, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, dan sejumlah negara-negara Karibia; serta menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara berdaulat. Bahasa Inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, setelah bahasa Mandarin dan bahasa Spanyol.³⁹ Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua dan bahasa resmi oleh Uni Eropa, Negara Persemakmuran, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta beragam organisasi lainnya.

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan juga untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat mempelajari bahasa Inggris dengan baik diperlukan pengetahuan akan karakteristik dari bahasa Inggris itu sendiri. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Karakteristik inilah yang membedakan antara satu mata pembelajaran yang lain. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang lain ingin dicapai, mata pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan writing, reading, listening, dan speaking.⁴⁰

Ada lima variasi dialek bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan oleh orang-orang di seluruh dunia, misal: British English, American English, Canadian English dan Indian English.⁴¹ Namun dalam pendidikan formal di Indonesia hanya dua variasi yang dipakai yaitu British dan American English.

³⁹ Lewis, M. Paul; Gary F., Simons; Fennig, Charles D. (ed.). *"Ethnologue: Languages of the World"*. *Ethnologue (edisi ke-18th)*. Dallas, Texas: SIL International. <https://www.ethnologue.com/guides/ethnologue200> Diakses tanggal 04-02-2021.

⁴⁰ Ade Oktaviyani, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas English For Children di English Smart Bandar Jaya", *Jurnal Penelitian Unila Bandar Lampung*, Hlm 3

⁴¹ <https://cudoo.com/blog/different-varieties-of-english-language/>. Diakses tanggal 04 Januari 2021 pukul 21.22

D. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Definisi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa merupakan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan meningkatkan ketrampilan berbahasa, berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kecakapan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat.⁴²

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003: 3) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.⁴³

Menurut Brumfit, alasan pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar adalah belajar budaya lain dan untuk mendapatkan waktu belajar yang maksimal. Ini berarti bahwa waktu terbaik untuk belajar bahasa adalah usia dini. Sekolah Dasar adalah tempat terbaik untuk memulai mengajar dan belajar bahasa Inggris. Menurut Brewster, Girard, dan Ellis (1992: 23-24), alasan mulai belajar bahasa asing dua atau tiga tahun sebelumnya mungkin hanya untuk meningkatkan jumlah tahun yang dihabiskan belajar bahasa. Alasan lain untuk mulai belajar bahasa asing pada usia dini adalah fakta tak terbantahkan bahwa anak-anak memiliki fasilitas yang lebih besar untuk memahami dan meniru apa yang mereka dengar dari

⁴² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, ..., hlm 4.

⁴³ Akhmad Sutiyono, skripsi: "*Model Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung*" (Jakarta: UPI, 2014), hlm 1.

remaja, dan orang dewasa.⁴⁴

Dengan demikian mata pelajaran bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Secara umum tujuan Pembelajaran bahasa menyangkup berbagai bahasa adalah sama, yaitu untuk berkomunikasi. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam lingkup internasional Atas dasar tersebut, penulis menyampaikan tujuan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun substansinya sama dengan pembelajaran bahasa Inggris. Maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris agar peserta didik dapat:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Memahami bahasa Inggris dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- c. Menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.⁴⁵

3. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

Ada beberapa metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris, diantaranya sebagai berikut.

- a. Metode yang berpusat pada guru (Eskpositori), Metode berpusat pada guru (ekspositori) meliputi:

⁴⁴ Nur Aisyah Zulkifli, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris", Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014, Hlm 180-181

⁴⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*,, hlm 4-5.

- 1) Metode ceramah merupakan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.
 - 2) Metode tanya jawab, merupakan metode mengajar ketika guru menanyakan hal-hal yang sifatnya faktual.
 - 3) Metode diskusi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya menggunakan informasi yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Metode yang berpusat pada siswa, Metode yang berpusat pada siswa meliputi:
- 1) Metode kerja kelompok, yaitu siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
 - 2) Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu guru atau narasumber dan siswa mengadakan suatu percobaan dengan cara demonstrasi.
 - 3) Metode sosiodrama dan bermain peran, merupakan metode mengajar dengan cara mendramatisasikan masalah hubungan sosial. Metode ini merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.
 - 4) Metode pemberian tugas belajar dan resitasi, yaitu guru memberikan tugas, siswa mempelajari kemudian melaporkan hasilnya.
 - 5) Metode karya wisata, merupakan suatu metode mengajar dengan mengajak siswa ke suatu objek tertentu dalam kaitannya dengan mata pelajaran di sekolah.
 - 6) Drill atau pemberian latihan, yaitu salah satu metode cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang dipelajari.
 - 7) Metode debat, yaitu salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra.

- 8) Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perseorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.
- 9) *Cooperative script*, yaitu siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengkhisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
- 10) *Picture and picture*, yaitu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis.
- 11) Metode *jigsaw*, yaitu guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

c. Metode pembelajaran bahasa, Metode pembelajaran bahasa meliputi:

1) Metode langsung

Ciri utama metode ini adalah menggunakan struktur dan kosakata yang biasa digunakan sehari-hari, serta tata bahasa dengan memperhatikan situasi.

2) Metode Membaca

Tujuan utamanya adalah siswa memiliki ketrampilan pengetahuan membaca.

3) Metode Tata Bahasa

Pada metode ini, kaidah menjadi pusat perhatian. Kaidah bahasa dipelajari melalui kata-kata. Pengetahuan kaidah lebih diutamakan.⁴⁶

⁴⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ... hlm 85-87.

4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Setelah penulis simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, yang bertujuan meningkatkan ketrampilan berbahasa, berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa yang mampu memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris sehingga siswa akan familiar terhadap berbagai kosakata, tata bahasa, dan pola-pola kalimat bahasa Inggris.

Jadi evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris menurut penulis merupakan proses untuk menentukan hasil nilai akhir dari peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat digunakan sebagai dasar menentukan kualitas nilai dari hasil kegiatan mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga menghasilkan keputusan maupun menyusun program selanjutnya.

Untuk subjek evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris sama dengan subjek pembelajaran pada umumnya, dan objek evaluasinya adalah hal-hal yang menjadi pusat untuk dievaluasi.

Pada evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan tiga aspek yang digunakan yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi psikomotorik.

Secara garis besar bentuk dan teknik evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi obyektif dan subjektif dengan instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda, essay atau jawaban singkat, dan uraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁷

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif 03 Gentasari. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk penelitian di lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. MI Ma'arif 03 merupakan lembaga pendidikan madrasah yang sudah memiliki akreditasi A, maka dari itu MI Ma'arif 03 Gentasari memiliki kualitas madrasah yang baik, serta pembelajaran yang kebanyakan sudah berpusat pada siswa.
- b. MI Ma'arif 03 dipandang masyarakat sekitar memiliki tenaga pendidik dan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang baik. Selain itu masyarakat memandang bahwa MI Ma'arif 03 dalam proses belajar mengajar memiliki kualitas yang baik. Hal ini dilihat dari peminat dari MI Ma'arif 03 yang sangat banyak peminatnya dalam setiap tahun ajaran baru.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah. Setrategi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234

kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari. Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktivitas).⁴⁸

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam proposal bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian dilapangan. Adapun pelaku dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MI Ma'arif 03 Gentasari, merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas pendidikan yang terjadi di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu Ibu Markhumah, S.Pd.I. Melalui beliau harapan penulis akan memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolahan, berupa gambaran umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.
- b. Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari, merupakan pelaksanan kebijakan kurikulum yang melaksanakan proses pembelajaran dan sebagai *evaluator* (pelaksanaan evaluasi) langsung yang mengetahui secara detail tentang siswa. Guru yang mengajar mata pelajaran bahasa inggris kelas IV yaitu Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, S.Pd.I. Melalui beliau penulis akan memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV.
- c. Siswa kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari untuk mengetahui hasil.
- d. Aktivitas yang diamati adalah bagaimana seorang pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 314

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma’arif 03 Gentasari. Sebagaimana yang disebutkan Sugiyono, bahwa observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*.⁵¹

Observasi jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

Observasi digunakan untuk mengetahui secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵²

2. Metode Wawancara atau *interview*

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, hlm. 203

⁵¹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 204

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158.

⁵³ S. Margono, *Metodologi*, hlm. 165

melaui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁵⁴

Metode *interview* ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris, kepala sekolah, peserta didik, dan semua yang terkait dalam penelitian ini. Sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.⁵⁵

Penggunaan metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya letak geografis, struktur organisasi, visi misi, keadaan pendidik, peserta didik, serta sarana dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm. 194

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 329-330

prasarana yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁶

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisa induktif. Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh Data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

Dalam hal ini penulis secara teliti mencermati dan memahami data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian seperti, kepala sekolah dan dewan pendidik di MI Ma'arif

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 335

03 Gentasari, baik itu hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dan hal ini dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁵⁷

Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data-data tersebut agar apabila menemukan sesuatu hal yang dianggap asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang baru dijadikan perhatian dan fokus pengamatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data yaitu menyajikan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif baik yang berkaitan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari.

4. Verifikasi

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 338-339

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di MI Ma'arif 03 Gentasari baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Ma'arif 03 Gentasari

1. Gambaran Umum MI Ma'arif 03 Gentasari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari ini berdiri pada tahun 1960 oleh masyarakat Gunungngangka Gentasari yang diprakarsai oleh K. Chumari. Awalnya Madrasah ini bernama MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatut Thullab) yang berada di Jln. Masjid Baiturrahman Gunungngangka Gentasari Rt 11 Rw 05. Dalam perjalanan sejarah MI Ma'arif 03 Gentasari ini awalnya dipimpin oleh Bapak K. Chumari (1961), Bapak Misro Mustofa, Bapak Chadik (1978-1983), Bapak Chaeri (1983-1986), Bapak H. A. Tholib (1986-2010),

Ibnu Tamyiz (2010-2019), dan Markhumah, S.Pd. I mulai tanggal 23 Oktober 2019- sekarang.

Berikut adalah Identitas Madrasah :

Nama Sekolah	: MI Ma'arif 03 Gentasari
Alamat	: Jl. Masjid Baiturrohman No 1 Gunung Nangka Desa Gentasari
Kecamatan	: Kroya
Kabupaten	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
NSM	: <u>111233010104</u>
NIS	: <u>60710259</u>
Nama Yayasan	: <u>LP Ma'arif NU</u> Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A" Tahun Didirikan : 1960
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Yayasan
Status Madrasah	: Swasta

Luas Tanah	: 1.539 m ²
Luas Bangunan	: 882 m ²
Nama Kepala Madrasah	: Markhumah, S.Pd.I

2. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari adalah:

Ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi
*“Terwujudnya Generasi Islam yang Beriman, Bertaqwa,
 dan unggul dalam prestasi ”*

Indikator-indikator visi adalah:

- 1) Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, yakni mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan mampu menerminkan perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya generasi Islam yang unggul, yakni dapat berpikir kreatif, inofatif, obyefif, rasional dan peka serta mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi Keerdasan Inteletual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), eerdasan Spiritual (SQ)
- 3) Terwujudnya generasi Islam yang berprestasi, yakni prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melnjutkan ke pendidian yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an, Hadits dan menjalankan ajaran agama Islam dengan benar
- 2) Mewujudkan pembentukan karater Islami yang mampu mengaktualisaikan diri dalam masyarakat

- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan Non akademik
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 6) Bekerja sama dengan tokoh masyarakat sebagai (*Stake Holder*) dalam mengembangkan dan memajukan madrasah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Madrasah hanya mempunyai tenaga kependidikan 1 orang. Kualifikasi guru S-1 hanya 11 orang. Kompetensi kepala madrasah cukup. Guru yang pernah mengikuti pelatihan/training/sertifikasi hanya 36%.

4. Keadaan Siswa

Daya tampung $8 \times 30 = 240$ siswa. Jumlah siswa sekarang 173, Rata-rata persentase kehadiran siswa 95%.

Tabel. 1 Keadaan Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	18	15	33	
2	II	8	15	23	
3	III	15	8	23	
4	IV	12	16	28	
5	V	20	17	37	
6	VI	20	9	29	
Jumlah		93	80	173	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, MI Ma'arif 03 Gentasari pernah memperoleh juara lomba mata pelajaran Matematika, Rebana, Tenis Meja tingkat kabupaten, dan Bulu Tangkis tingkat kecamatan karena di Madrasah tersebut sudah ada program untuk peningkatan hasil lomba dan prestasi siswa. Selain itu MI Ma'arif 03 Gentasari Pernah memperoleh juara di tingkat kecamatan dan kabupaten di bidang olah raga dan kesenian karena di madrasah sudah ada program untuk peningkatan prestasi non akademik.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 2
Sarana MI Ma'arif 03 Gentasari

NO	JENIS	JML	UKURAN /LUAS	KEADAAN	
				BAIK	RUSAK
1	Ruang Kelas	8	7,5 x 7,5	8	-
2	Ruang Guru	1	7,5 x 7,5	1	-
3	Ruang Kepala	1	4 x 7,5	1	-
4	Ruang Perpustakaan	1	7,5 x 7,5	1	-
5	Gudang	1	2,5 x 2,5	1	-
6	WC	5	1,5 x 2	1	4
7	Aula	1	15 x 7,5	1	-
8	Mushola	1	20 x 15	1	-
9	Ruang UKS	1	2,5 x 1,5	1	-
10	Lapangan	1	25 x 12,5	1	-
11	Kantin	1	-	1	-

Tabel. 3
Prasarana MI Ma'arif 03 Gentasari

NO	JENIS	JML	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	Meja/kursi Guru	9	7	2
2	Meja/Kursi Siswa	175	160	15
3	Lemari Kaca	1	1	-
4	Lemari Kelas	11	11	-
5	Papan Tulis	8	4	4
6	Papan Pajang	-	-	-
7	Komputer	3	1	2
8	Laptop	2	2	-
9	Printer	2	1	1
10	Kursi Tamu	1	1	-
11	Meja/Kursi Komputer	1	1	-
12	Bendera	3	3	-
13	Lemari Perpustakaan	5	4	1
14	Meja /KursiPerpustakaan	7	7	-
15	Televisi	1	1	-
16	VCD/DVD	1	1	-
17	Dipan UKS	1	1	-
18	Kotak P3K	1	1	-
19	Lemari UKS	1	1	-
20	Alat Kesehatan	1	1	-
21	Drum Band	1	1	-
22	Alat Peraga	1	1	-
23	LCD Proyektor	1	1	-

B. Sajian Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Evaluasi Kognitif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi pembelajaran bahasa Inggris penulis melakukan wawancara dengan ibu Markhumah, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif 03 Gentasari, beliau memaparkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan atau tulis, meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa di era global serta mengembangkan keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Berdasarkan pertimbangan kepala madrasah terkait penetapan pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari kelas IV merupakan implementasi dari kurikulum pendidikan dasar tentang muatan lokal.

Selanjutnya lebih spesifik pada pertanyaan terkait ranah evaluasi kognitif, Ibu kepala menjelaskan bahwa evaluasi kognitif merupakan salah satu komponen instrumen yang ada dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena dari evaluasi kognitif guru dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik berdasarkan perolehan nilai selama mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi kognitif juga mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan keberhasilan program pengajaran, serta berfungsi untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.¹

Menurut ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, S.Pd.I selaku wali kelas yang juga mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari beliau menjelaskan untuk pelaksanaan evaluasi kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris disini diukur berupa kemampuan siswa dalam memahami, menghafal, dan kemampuan menganalisis.

Secara keseluruhan pelaksanaan evaluasi dari aspek kognitif mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran bahasa Inggris.
- c. Mengetahui proses perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi dari aspek kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu:

- a. Evaluasi Formatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran suatu pokok bahasan (topik) selesai. Misalnya seperti ulangan harian yang biasanya dilaksanakan setelah sub pokok bahasan selesai. Pada umumnya berbentuk soal essay dan uraian, yang memerlukan jawaban bersifat uraian kata-kata. Dilakukannya tes formatif diharapkan mampu mengetahui keberhasilan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar, serta hambatan atau masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, supaya kedepannya bisa diperbaiki dengan baik.
- b. Evaluasi Sumatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan setiap akhir semester atau akhir dari proses pembelajaran dari mata pelajaran tertentu, yakni Bahasa Inggris. Misalnya seperti UTS (ujian tengah semester), dan UAS (ujian akhir semester). Umumnya berbentuk soal pilihan ganda, essay, dan uraian. Dilakukannya tes sumatif diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang sudah diberikan guna untuk meningkatkan suatu prestasi hasil belajar yang dicapai secara keseluruhan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Evaluasi Subjektif merupakan bentuk penilaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Berupa tes essay yang terdiri dari 5-10 soal. Tes subjektif diharapkan dapat meningkatkan kemajuan belajar peserta didik.

d. Evaluasi Objektif merupakan bentuk penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan secara objektif. Dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan dari bentuk soal tes essay. Jumlah soal yang diberikan jauh lebih banyak yaitu 10-20 soal, berupa multiple choice (soal pilihan ganda), yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Lebih lanjut ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah menjelaskan bahwa bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari diantaranya:

- a. Soal pilihan ganda
- b. Soal essay
- c. Soal Uraian⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas penulis memaparkan bahwa evaluasi kognitif dalam pembelajaran Bahasa Inggris digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir, seperti menghafal, mengingat dan menganalisis.

Wawancara lebih lanjut dengan ibu Markhumah selaku kepala MI Ma'arif 03 Gentasari, beliau memaparkan bahwa dalam membuat suatu bentuk instrumen evaluasi kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dibuat instrumen soal yang bervariasi agar diharapkan dapat menghasilkan instrumen evaluasi kognitif secara menyeluruh. Sehingga dapat meningkatkan kualitas tingkat pencapaian terhadap apa yang sudah dipelajari selama proses belajar di sekolah.

Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah menambahkan untuk penyusunan instrumen evaluasi kognitif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan mengacu pada kompetensi dasar kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator yang diukur tingkat pencapaiannya, selanjutnya dibuatlah

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah (Guru Kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari), pada tanggal 7 Januari 2020..

bentuk soal sesuai dengan bentuk soal yang diinginkan.

Bahwa dalam penyusunan kisi-kisi soal yang akan digunakan, kita juga menggunakan beberapa aspek pada proses pembelajaran yaitu:

- a. Materi pelajaran yang diajarkan selama proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Ragam soal, berupa soal pilihan ganda, soal essay, soal uraian, soal melengkapi.
- c. Waktu pelaksanaan, untuk waktu yang diberikan sesuai dengan bentuk instrumen soal yang diberikan.
- d. Tingkat kesukaran soal, juga menjadi bahan pertimbangan membuat soal dari tingkatan mudah, sedang, dan sukar.⁵⁹

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi kognitif dengan instrumen soal berupa pilihan ganda, essay, dan uraian yang dikutip dari dokumen penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari, sebagai berikut:

Tabel. 4
Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MI
Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA			KETERANGAN
		UH	UTS	UAS	
1	Rizki Harim	60	65	58	TUNTAS
2	Ardi Firdaus	75	68	74	TUNTAS
3	Ahmad Akbar Riyadi	70	65	68	TUNTAS
4	M Surya Saputra	67	72	70	TUNTAS
5	Nasihul Umam	75	72	74	TUNTAS
6	M Idrus Nawawi	64	70	70	TUNTAS
7	M Yusuf Nawawi	68	68	70	TUNTAS
8	Astanti Nandini	82	74	80	TUNTAS

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah (Guru Kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari), pada tanggal 14 Januari 2020.

9	Nafisatuzzahro	70	69	72	TUNTAS
10	Misbahul Munir	69	74	70	TUNTAS
11	M Rizki	78	80	82	TUNTAS
12	Priyo Sugiarto	77	72	73	TUNTAS
13	Tsalisatun N	75	76	78	TUNTAS
14	Ishfa Fikrina	70	68	70	TUNTAS
15	Luluatul Mabruroh	74	76	76	TUNTAS
16	Nela Zulfa	78	80	80	TUNTAS
17	Putri Jamilah	76	72	78	TUNTAS
18	Alfi Nur l	82	86	86	TUNTAS
19	Infa Aulia	70	70	71	TUNTAS
20	Alya Risma A	78	74	78	TUNTAS
21	Wahdatul Husna A	77	72	84	TUNTAS
22	M Fatih Wijaya	76	70	78	TUNTAS
23	Alysa Anzlin A	77	78	80	TUNTAS
24	Dinda Jelita	79	80	80	TUNTAS
25	Salas Kurnia	78	78	80	TUNTAS
26	Azdha Shofa C	80	72	78	TUNTAS
27	Malinda Eka R	80	78	84	TUNTAS

Berdasarkan hasil evaluasi kognitif mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari untuk nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, jika mengacu pada kriteria minimal ketuntasan yakni 60, maka seluruh siswa telah mencapai kriteria tersebut. Dengan demikian maka evaluasi kognitif mata pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari dapat tercapai.

Dalam penyusunan evaluasi kognitif guru lebih berupaya untuk mengembangkan pokok bahasan selama proses pembelajaran. Atas dasar tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk instrumen evaluasi yang baik.

2. Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Ma'arif 03 Gentasari

Untuk mengawali pengumpulan data penulis mewawancarai ibu Markhumah selaku kepala MI Ma'arif 03 Gentasari, beliau memaparkan evaluasi afektif merupakan bentuk interaksi perilaku atau sikap yang menunjukkan pemilikan nilai dan sikap peserta didik. Evaluasi afektif dilakukan guna mengukur karakter siswa, keyakinan, pemberian respons, penilaian baik positif maupun negatif disertai dengan tingkah laku.

Dalam pelaksanaannya di MI Ma'arif 03 Gentasari sendiri sudah terlaksana dengan baik melalui pembuatan instrumen evaluasi pada aspek afektif.

Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, selaku wali kelas IV beliau memaparkan untuk evaluasi afektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat beberapa komponen instrumen penilaian yang harus dilakukan peserta didik, diantaranya:

- a. Tanggung Jawab, apakah selama mengikuti proses belajar di sekolah peserta didik sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Baik dalam mengerjakan tugas sekolah, maupun mengerjakan yang lainnya.
- b. Percaya Diri, untuk peserta didik diharapkan selalu bersikap salah satunya percaya diri, dengan memiliki salah satu sikap tersebut siswa mampu bersaing sehat.
- c. Kompetitif (berbuat jujur, dan sportif), sikap yang selalu di tanamkan pada siswa di MI Ma'arif 03 Gentasari, harus mempunyai sikap tersebut.
- d. Kesehatan (baik jasmani maupun rohani).

Kemudian ibu Markhumah selaku kepala MI Ma'arif 03 Gentasari memaparkan evaluasi afektif utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Lanjut pemaparan guru mapel Bahasa Inggris Secara teknis penilaian pada aspek afektif dilaksanakan melalui pengamatan sistematis oleh guru terhadap peserta didik sesuai dengan komponen lembar pengamatan, serta laporan diri oleh siswa jika ada

siswa yang dalam bersikap kurang baik.

Menurut Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah selaku wali kelas dan juga pengampu mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV beliau menjelaskan dari segi penilaian afektif mata pelajaran Bahasa Inggris, kami tidak terlalu mengalami kendala atau kesulitan karena yang melakukan penilaian adalah guru kelas langsung, jadi otomatis setiap hari saya melakukan tatap muka dengan siswa, walaupun dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan setiap 1 kali dalam seminggu dengan 2 X 35 menit Jam Pelajaran. Jadi untuk saat ini prosesnya berlangsung dengan baik, dari karakter setiap siswa saya memahaminya, tetapi secara keseluruhan evaluasi dari aspek afektif di kelas IV sudah baik.

Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah menambahkan untuk skala instrumen penilaian dari skala sikap evaluasi afektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari kami juga menyediakan lembar penilaian siswa yang terdiri dari beberapa komponen penilaian sebagai berikut.

Tabel. 5
Hasil Evaluasi Afektif Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MI
Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI/ DINILAI				JUMLAH	RATA-RATA	KET
		Tanggung Jawab	Percaya Diri	Kompetitif	Kesehatan			
1	Rizki Hamim	60	60	58	70	248	62	C
2	Ardi Firdaus	90	87	85	78	340	85	A
3	Ahmad Akbar Riyadi	79	82	78	90	328	82	A
4	M Surya Saputra	79	84	80	90	332	83	A
5	Nasihul Umam	80	82	83	83	328	82	A

6	M Idrus Nawawi	78	88	78	80	324	81	A
7	M Yusuf H	80	78	80	82	320	80	A
8	Astanti Nandini	92	89	90	89	360	90	A
9	Nafisatuzzahro	79	82	82	85	328	82	A
10	Misbahul Munir	76	78	78	79	311	78	B
11	M Rizki	85	86	88	90	349	88	A
12	Priyo Sugiarto	88	80	80	80	330	82	B
13	Tsalisatun N	85	85	85	85	340	85	A
14	Ishfa Fikrina	80	80	80	80	320	80	B
15	Luluatul Mabrurroh	78	78	78	80	314	80	B
16	Nela Zulfa	80	82	84	85	372	93	A
17	Putri Jamilah	75	80	80	80	315	80	B
18	Alfi Nur I	88	90	90	90	358	90	A
19	Infa Aulia S	78	90	80	80	368	92	A
20	Alya Risma A	85	80	79	82	326	81	A
21	Wahdatul Husna A.	75	80	75	90	320	80	B
22	M Fatih Wijaya	75	80	80	78	312	78	B
23	Alysa Anzlin A	80	76	76	80	312	78	B
24	Dinda Jelita	90	90	90	90	360	90	A
25	Salas Kurnia	89	90	90	92	361	90	A
26	Azdha Shofa C	90	88	88	89	355	90	A
27	Malinda Eka R	90	88	90	90	358	90	A

Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penilaian evaluasi pada ranah afektif menghasilkan nilai yang baik. Melalui lembar penilaian yang dibuat, siswa mempunyai sikap yang baik untuk kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari. Dari hasilnya menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mendapatkan predikat nilai A sebanyak 18 siswa dan sisanya ada 9 siswa,

hal ini menunjukkan kualitas peserta didik yang baik.

Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah juga menambahkan diharapkan untuk kedepannya seluruh siswa dan guru mempunyai ranah aspek afektif yang lebih baik dari semua aspek pembelajaran di sekolah. Harus bisa lebih ditingkatkan.⁶⁰

3. Evaluasi Psikomotorik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari

Menurut ibu Markhumah selaku kepala MI Ma'arif 03 Gentasari memaparkan evaluasi psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan seseorang dalam bertindak selama menerima proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan untuk agar ketrampilan motorik siswa lebih baik. Pada ranah aspek psikomotor hasil belajarnya sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Jadi secara keseluruhan terdapat tiga aspek yang terdapat dalam pengembangan diri peserta didik.

Kemudian Ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah selaku wali kelas serta pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari menjelaskan bahwa aspek psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat berkaitan dengan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi peserta didik dalam bertindak setelah proses pembelajaran yang mereka peroleh.

Adapun dalam pelaksanaannya untuk aspek psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari dapat diukur melalui:

- a. Pengamatan secara langsung serta penilaian ketrampilan peserta didik selama proses pembelajaran dalam praktik yang telah ditentukan. Berupa komponen tes lisan, seperti siswa dalam menghafalkan kosa kata dalam

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah (Guru Kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari), pada tanggal 14 Januari 2020.

bahasa Inggris, membaca, dan tes perbuatan, bagaimana siswa dalam berekspresi.

- b. Setelah dilakukannya pengamatan secara langsung, kemudian siswa diberikan semacam tes guna mengukur pengetahuan siswa, sikap siswa, dan ketrampilan siswa.
- c. Berikut ini hasil evaluasi psikomotor dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari sebagai berikut:

Tabel. 6
Hasil Evaluasi Psikomotorik Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV
MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA SISWA	ASPEK PSIKOMOTORIK				RATA-RATA
		Tes Lisan	Perbuatan	Penugasan	Pengamatan	
1	Rizki Halim	59	65	60	59	60,5
2	Ardi Firdaus	85	80	73	80	79.5
3	Ahmad Akbar Riyadi	83	78	77	78	79
4	M Surya Saputra	76	78	70	78	75.5
5	Nasihul Umam	74	75	70	75	73.5
6	M Idrus Nawawi	75	78	70	70	72,5
7	M Yusuf H	70	70	75	78	72,5
8	Astanti Nandini	85	80	75	80	80
9	Nafisatuzzahro	75	70	74	78	74.5
10	Misbahul Munir	70	80	72	78	75
11	M Rizki	80	80	80	80	80
12	Priyo Sugiarto	76	75	70	77	74.5
13	Tsalisatun N	85	80	75	80	80

14	Ishfa Fikrina	78	78	75	78	77.25
15	Luluatul Mabruroh	70	70	72	78	72
16	Nela Zulfa	78	80	80	78	79
17	Putri Jamilah	83	78	70	76	76.75
18	Alfi Nur I	80	80	81	79	80
19	Infa Aulia S	85	80	65	79	77.25
20	Alya Risma A	83	78	78	79	79.5
21	Wahdatul Husna A	78	75	60	78	72.75
22	M Fatih Wijaya	76	78	80	79	78.25
23	Alysa Anzlin A	78	78	78	78	78
24	Dinda Jelita	78	80	70	80	77
25	Salas Kurnia	72	78	78	80	76
26	Azdha Shofa C	80	80	80	80	80
27	Marlinda Eka R	77	80	90	80	81.75

Untuk komponen aspek psikomotorik dalam penilaian siswa mengacu dari beberapa indikator pencapaian diantaranya:

- a. Indikator 1 : siswa dapat melafalkan kosa kata dengan kalimat yang baik dan benar.
- b. Indikator 2 : siswa dapat melaksanakan percakapan dalam bentuk dialog
- c. Indikator 3 : siswa dapat merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi secara berterima.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru berupaya untuk melakukan penilaian secara menyeluruh pada aspek ranah psikomotorik sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara keseluruhan memang hasilnya sudah baik, 100% nilai rata-ratanya sudah mencapai kriteria kelulusan maksimum. Walaupun secara komponen penilaian psikomotorik seperti penugasan masih ada nilai yang kurang dari KKM bahasa Inggris yakni 60, tetapi untuk komponen yang lain sudah mencapai nilai yang baik sehingga hasil dari rata-rata penilaian menjadi

baik, karena nilai tersebut bisa dibantu dengan komponen nilai yang lain.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi pada aspek psikomotorik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan praktik pelafalan, kosa kata, dialog percakapan dan merespon instruksi. Sehingga untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan pengamatan, tes perbuatan, tes lisan, serta penugasan dalam melaksanakan praktik tersebut. Untuk pelaksanaan penilaiannya dapat dilakukan pada saat proses secara langsung, yakni pada saat siswa melaksanakan praktik tersebut.

C. Analisis Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2019/2020 dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian secara keseluruhan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV ditentukan oleh tiga aspek ranah tersebut. Oleh karenanya seorang guru harus dapat mengembangkan dan memberikan nilai pada ketiga aspek yang telah disebutkan.

Dengan ini peneliti menganalisis bentuk evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan data yang telah diperoleh serta yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun instrumen evaluasi.

Untuk memudahkan dalam menguraikan dan menganalisis data evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari maka masing-masing aspek akan dibahas beserta jenis evaluasi yang digunakan.

Adapun analisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Sri Azizatul Nur Hasanah(Guru Kelas IV MI Ma'arif 03 Gentasari), pada tanggal 14 Januari 2020.

1. Analisis Evaluasi Kognitif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari

Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari yang diberikan guru kepada siswa beberapa kali dalam satu semester. Melalui evaluasi inilah guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah menerima proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berguna untuk memperdalam pengetahuan secara keseluruhan, evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penyusunannya untuk evaluasi aspek kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari yang dibuat telah sesuai dengan tingkat aspek belajar yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasi pada aspek kognitif yang digunakan di MI Ma'arif 03 Gentasari sebagai berikut:

- a. Bentuk soal pilihan ganda
- b. Bentuk soal essay atau jawaban singkat
- c. Bentuk soal uraian

Pelaksanaan evaluasi aspek kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari meliputi:

- a. Pre tes dan Post tes, dalam pelaksanaannya diberikan oleh guru mata pelajarannya secara langsung sebelum kegiatan proses belajar dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, dalam pelaksanaannya baik sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Tujuannya dilakukan pre tes dan post tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- b. Evaluasi formatif, pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari dilaksanakan setelah proses pembelajaran suatu pokok bahasan (topik) selesai. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan

belajar peserta didik selama proses pembelajaran, serta dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan selama proses belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan terhadap program pembelajaran. Untuk hasil evaluasi formatif dapat digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, apabila dalam pelaksanaannya mendapatkan nilai kurang dari kriteria kelulusan maksimum maka diharuskan dilakukannya remedi atau pengayaan.

- c. Evaluasi sumatif, pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari dilaksanakan setiap akhir semester atau akhir dari proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau belum tentang materi yang sudah diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, serta sejauh mana prestasi belajar yang di dapat siswa. Seperti penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Evaluasi pada aspek kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari mempunyai cakupan diantaranya:

- a. Pemahaman, yang merupakan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang telah diajarkan.
- b. Ingatan, yang merupakan kemampuan siswa untuk mengingat mata pelajaran yang telah diajarkan.
- c. Penerapan, yang merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan secara nyata.

Jadi evaluasi kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari dibuat guru ke dalam item soal yang disajikan kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan. kemudian untuk hasilnya akan dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya apakah sudah memenuhi syarat ketentuan memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimum.

Evaluasi kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu alat tolak ukur guna mengetahui seberapa besar ketercapaian materi pembelajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh siswa, apakah sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kurang dari batas kriteria ketuntasan minimal, maka guru wajib memberikan nilai tambahan berupa remedi dan pengayaan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih baik dalam pengulangan materi pelajaran dan lebih memahami materi pelajaran. Tentunya guru harus memperhatikan semua siswa dan memberikan perlakuan yang sama kepada siswa guna untuk meningkatkan keberhasilan yang diharapkan.

2. Analisis Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari

Untuk menerapkan evaluasi aspek afektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari dalam penyusunannya mengacu pada kompetensi dasar yang dijabarkan secara operasional sehingga mudah diukur dan diamati melalui tingkah laku.

Evaluasi pada aspek afektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi beberapa komponen yaitu tanggung jawab, percaya diri, kompetitif (berbuat jujur, dan sportif), serta kesehatan (baik jasmani maupun rohani).

Selanjutnya untuk mengukur evaluasi pada aspek afektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari guru melakukan observasi terhadap aktifitas siswa maupun hasil laporan siswa terkait, kemudian dari hasil pengamatan tersebut guru memperoleh hasil setiap perilaku peserta didik, selain itu guru memberikan skor penilaian sesuai dengan komponen afektif.

Dalam menentukan skala skor guru mata pelajaran sudah membuat kriteria seperti yang sudah dijelaskan tadi ada aspek kejujuran, percaya diri, kompetitif, dan kesehatan, yang dijumlah dari beberapa aspek, kemudian dibuat rata-rata, sehingga diperoleh hasil nilai.

Dalam pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran Bahasa Inggris

berjalan dengan baik, hampir tidak mengalami kendala. Walaupun tidak semua komponen ranah afektif tercantumkan, tetapi dari komponen yang ada sudah dapat mewakili perilaku sikap siswa selama belajar di sekolah. Serta didukung dengan instrumen lembar penilaian dan catatan guru kelas.

Untuk hasil dari penilaian afektif sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil tersebut juga didukung pembiasaan dengan pembentukan karakter siswa di sekolah, seperti siswa diwajibkan untuk mengikuti baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan lain-lain. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri hampir tidak mengalami kendala, serta penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat lebih selektif dalam menilai sikap siswa.

3. Analisis Evaluasi Psikomotorik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari berupa ketrampilan siswa dalam bentuk aspek psikomotorik yang terdiri dari beberapa komponen penilaian yang masing-masing mempunyai kriteria penilaian sesuai kemampuan siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi tersebut terlebih dahulu membuat suatu rencana yang akan dipraktikkan serta aspek-aspek apa saja yang akan dinilai. Dengan upaya tersebut diharapkan instrumen evaluasi psikomotorik dapat disusun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi psikomotorik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku selama proses pembelajaran di sekolah. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya kemampuan siswa dalam menerapkan praktik pelafalan ejaan dan bacaan kosakata Bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan pengamatan. Observasi digunakan sebagai alat

penilaian untuk mengukur tingkah laku peserta didik dan proses terjadinya kegiatan tersebut. Seperti tingkah laku siswa dalam melafalkan kosa kata Bahasa Inggris.

Evaluasi psikomotorik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan ketrampilan pelafalan bacaan atau ejaan kosa kata dengan baik dan benar serta dalam merespon instruksi sangat sederhana secara verbal. Sehingga secara keseluruhan pada aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan pengamatan dan observasi. Serta adanya lembar penilaian dan tes ketrampilan siswa dalam menjalankan praktik tersebut.

4. Analisis Kendala Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Secara keseluruhan evaluasi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari sudah dilaksanakan cukup optimal. Untuk aspek kognitif setelah dilakukannya evaluasi nilai yang diperoleh siswa sudah cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaannya perlu ditingkatkan lagi, karena dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa siswa yang hanya mendapatkan nilai KKM.

Sedangkan untuk evaluasi aspek afektif sebaiknya perlu ditambahkan komponen yang lain. Guru belum sepenuhnya mencantumkan semua komponen pada sikap afektif, guru hanya memberikan beberapa komponen saja dalam aspek afektif, sehingga dalam penilainya kurang detail terhadap sikap peserta didik.

Dalam ketrampilan siswa juga masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal, walaupun setelah dirata-rata mendapatkan nilai baik. Tetapi dalam proses belajar masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang pada komponen psikomotorik. Hal ini sebaiknya guru harus lebih memperhatikan dan memberikan motivasi yang tinggi, diharapkan agar peserta didik mampu mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebaiknya guru harus lebih memberikan semangat belajar yang tinggi kepada siswa karena ada beberapa siswa yang hanya mendapatkan nilai cukup saja, padahal di era modern ini mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa, karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh negara sebagai alat komunikasi dan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis studi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari tahun pelajaran 2019/2020 dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Evaluasi kognitif dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari adalah evaluasi formatif, sumatif, subjektif, dan objektif. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah soal pilihan ganda, pertanyaan lisan di kelas, essay atau jawaban singkat, dan uraian.
2. Evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur kemampuan kepribadian siswa diantaranya tanggung jawab, percaya diri, kompetitif (berbuat jujur, dan sportif), kesehatan (baik jasmani maupun rohani). Untuk mengukur evaluasi pada aspek afektif dalam mata pelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif 03 Gentasari guru melakukan observasi terhadap aktifitas siswa maupun hasil laporan siswa terkait, kemudian guru dalam menentukan skala skor mata pelajaran guru sudah membuat kriteria seperti pada aspek kejujuran, percaya diri, kompetitif, dan kesehatan, yang dijumlah dari beberapa aspek, kemudian dibuat rata-rata, sehingga diperoleh hasil nilai. Untuk hasil dari penilaian afektif sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.
3. Evaluasi psikomotorik digunakan untuk mengukur dalam materi pembelajaran yaitu seperti praktik yang telah ditentukan. Berupa komponen tes lisan, seperti siswa dalam menghafalkan kosa kata dalam bahasa Inggris, membaca, dan tes perbuatan, bagaimana siswa dalam berekspresi. Evaluasi psikomotorik dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh guru. Observasi sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam suatu kegiatan yang diamati. Penilaiannya dilakukan dengan pengamatan dan tes perbuatan secara langsung.

4. Kendala dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari yakni kurangnya motivasi guru sehingga dalam pencapaian nilai masih ada beberapa siswa yang hanya mendapatkan nilai KKM, guru belum sepenuhnya mencantumkan komponen pada sikap afektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru kelas MI Ma'arif 03 Gentasari hendaknya dalam menyusun penilaian, sebaiknya mencantumkan komponen minat, seperti pada aspek afektif supaya lebih optimal.
- b. Guru kelas MI Ma'arif 03 Gentasari hendaknya lebih memotivasi dan memberikan pengaran kepada peserta didik supaya bisa mendapatkan semangat belajar tinggi agar hasil nilai yang diperoleh lebih baik.
- c. Guru kelas MI Ma'arif 03 Gentasari hendaknya dalam menyusun item soal dibuat sesuai dengan aspek tingkat belajar yang diharapkan.

2. Bagi Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah hendaknya menghimbau kepada semua guru untuk lebih memberikan memotivasi semangat belajar peserta didik lebih tinggi, agar memperoleh hasil yang optimal.
- b. Kepala madrasah hendaknya menghimbau kepada guru untuk mencantumkan komponen penilaian pada aspek yang dibutuhkan.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya terus memotivasi dirinya untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b. Siswa hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nelfa. *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Aisyah Zulkifli, Nur. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris*. Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014.
- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chairawati, Fajri. *Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas International Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 20 No. 29, Januari – Juni 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Depdiknas RI. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istiqomah. *Evaluasi Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Kesuma Wijaya, Iriany. *Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Etnografi.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, M. 1986. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung, Edisi Keenam.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oktaviyani, Ade. *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas English For Children di English Smart Bandar Jaya*. Jurnal Penelitian Unila Bandar Lampung.
- Putro Widoyoko, Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafi'I, Suryatna. 1985. *Teknik Evaluasi*. Bandung: Angkasa.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohmad, dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Soewardi Kartawidjaja, Eddy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Soewardi Kartawidjaja, Eddy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Son, Asih. 2013. *Evaluasi Pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Pageraji*

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013.
Skripsi, Cilongok: IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuliani. *Aplikasi Evaluasi Mata Pelajaran Agama Islam Berdasarkan KBK di SD Negeri 2 Karanganyar.* Skripsi, Karanganyar: IAIN Purwokerto.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Grasindo.tj.